

INTISARI

Depresi merupakan kejadian yang sering timbul pada wanita dengan usia 25-44 tahun. Kejadian ini dapat mengakibatkan gagasan tentang perasaan bersalah dan tidak berguna, pandangan masa depan yang suram dan pesimistis, hingga gagasan atau perbuatan yang membahayakan diri. Berbagai penyebab telah dipaparkan diantaranya adalah faktor psikososial yang di pengaruhi oleh stressor lingkungan sekitar berupa memiliki anak dengan derajat retardasi mental yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan derajat retardasi mental dengan tingkat depresi ibu.

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah ibu dari anak retardasi mental SLB Widya Bhakti Semarang, diambil sebanyak 99 ibu yang memenuhi kriteria inklusi dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner pengukuran tingkat depresi dengan kuesioner *Beck Depression Inventory* (BDI) yang diisi oleh responden sendiri, selanjutnya nilai hasil dari pembagian kuesioner lalu dilakukan analisis seluruh data yang diperoleh menggunakan SPSS 16 dengan uji *rank spearman*.

Dari 99 ibu nilai tertinggi didapatkan 36 orang atau sekitar 36,37% orang dengan anak retardasi mental sedang yang tidak mengalami depresi dan terdapat 18,19% orang dengan anak retardasi mental sedang mengalami depresi ringan. Hasil uji *rank spearman* diperoleh nilai *p value* 0.016 yang berarti terdapat hubungan antara derajat retardasi mental anak dengan tingkat depresi ibu, nilai koefisien korelasi sebesar 0.241 menunjukkan adanya tingkat hubungan yang lemah/rendah antara kedua variabel.

Kesimpulan penelitian ini adalah retardasi mental anak memiliki hubungan dengan tingkat depresi ibu.

Kata kunci : Depresi, Retardasi mental, ibu